

Analisis Pengaruh Risiko Sistematis dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan MNC36 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rova Agra Mentari^{1*}, Fandi Kharisma²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: rovamentari@gmail.com

Diterima: 18/07/21

Revisi: 20/01/22

Diterbitkan: 19/04/22

Abstrak

Tujuan penelitian: Untuk melihat dampak metodis bahaya dan kewajiban untuk menilai proporsi pada biaya saham pada organisasi MNC36 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

Metodologi: Prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan adalah metode uji praduga tradisional, berbagai investigasi kekambuhan langsung dan pengujian teori.

Hasil: Secara parsial, variabel bahaya metodis tidak berpengaruh besar terhadap biaya persediaan, sedangkan variabel kewajiban untuk menilai proporsi tidak berpengaruh kritis terhadap biaya persediaan. Sementara bahaya yang disengaja dan kewajiban untuk menilai proporsi tidak memiliki dampak penting pada biaya persediaan.

Manfaat: Untuk menemukan sampai batas tertentu dan membedah bahaya efisien dan kewajiban untuk menilai proporsi memiliki dampak besar atau besar secara bersamaan pada biaya saham di organisasi MNC36 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2020

Abstract

Purpose Of Study: To see the impact of the methodical danger and obligation to assess the cost of shares in MNC36 organizations listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period.

Methodology: The information checking procedure used is the traditional presumption test method, various direct relapse investigations and theory testing.

Results: Partially, the methodical hazard variable has no significant effect on inventory costs, while the liability variable for assessing proportions has no effect on inventory costs. Meanwhile, the benefits and the obligation to assess costs have no significant impact on inventories.

Application: To find a certain limit and provide efficient and useful benefits to assess the simultaneous large or large impact on the cost of shares in MNC36 organizations listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2020

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio, Harga Saham, Risiko Sistematis*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, bisnis merupakan hal yang wajar bagi masyarakat pada umumnya, mengingat hipotesis akhir-akhir ini telah banyak digunakan sebagai semacam cicilan dan bisnis. Modal adalah posisi pertukaran antara pihak-pihak yang memiliki aset untuk membeli saham yang disebut dermawan terkait uang dan orang-orang yang bertukar perlindungan yang disebut afiliasi. Motivasi dari panduan arah bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan dari spekulasi, seiring dengan meningkatnya keuntungan dan modal, untuk mengenali secara tegas antara biaya pertukaran finansial dan biaya asli. Donor terkait uang suka menempatkan sumber daya di negara-negara yang memiliki tarif lebih rendah, pada umumnya etika dan perbedaan gaji yang rendah, dan kondisi politik dan keamanan yang stabil. Sejalan dengan itu, semakin stabil kondisi keuangan dan politik di suatu negara, semakin stabil dan besar pertukaran sahamnya.

Pada bulan Desember 2019, perkembangan Covid atau yang dikenal dengan Covid-19 di Wuhan, China. Penyakit yang menyebar di Wuhan, China ini juga telah menyebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, penularan utama Covid-19 terjadi pada Maret 2020 dan hingga saat ini jumlah orang yang meninggal karena kasus Covid-19 dan pasien positif terus bertambah. Karena pandemi, para pakar publik sedang menyelesaikan sosialisasi yang sungguh-sungguh untuk mencegah penyebaran penyakit, misalnya, bekerja mengemudi di sekolah tanpa jarak yang sangat dekat (di web) atau belajar di rumah, telecommuting untuk pekerja dan mengharapkan bahwa individu harus menutupi. setiap kali mereka keluar. Karena meluasnya penyebaran Covid-19 di Indonesia yang berdampak pada perekonomian, salah satunya mempengaruhi pasar modal, beban komitmen pada umumnya berkurang, beberapa keuangan menawarkan porsinya karena esensi. bahwa arus keluar komitmen akan berkurang dan secara mengejutkan kemungkinan penawaran pembelian kembali oleh pemodal yang tercatat. mungkin negatif untuk pelanggan moneter.

Pengertian pasar modal sebagaimana dimaksud dalam UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal digambarkan dengan komitmen dan pertukaran perlindungan umum, afiliasi daerah yang diidentifikasi dengan perlindungan dan perusahaan induk yang diidentifikasi dengan asuransi. Seperti yang dikemukakan oleh [Aulianisa \(2013\)](#), pasar modal adalah pertemuan antara pihak-pihak yang memiliki banyak toko dan individu yang membutuhkan aset dengan bertukar jaminan ke tingkat yang mungkin. Tempat untuk menawarkan dan menjual proteksi yang dilengkapi dengan *power office* bernama Bursa Efek Indonesia.

Sebagaimana diverifikasi oleh [Isnawati Oktin dan Nur Laily \(2018\)](#), biaya penawaran adalah biaya yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu dan dapat berubah sesuai pembayaran pasar yang terjadi antara pialang dan penawar. Tingkat kerugian yang dilihat dari afiliasi akan mempengaruhi laju kemajuan dalam kontes saham, dan ukuran dampak ini bergantung pada keberadaan afiliasi.

Menurut [Sari \(2013\)](#) bahaya yang harus diambil adalah dari dua bahaya, yaitu *risky perils* dan *unsystematic perils*. Bahaya karena *hazard* merupakan bahaya yang saling berhubungan dan tidak dapat dimusnahkan dengan sendirinya, perbedaan dalam bahaya ini dipengaruhi oleh beberapa elemen makroekonomi yang dapat mempengaruhi bahaya umum, seperti perubahan, perubahan dan hukum kasual.

Bahaya disurvei menggunakan koefisien beta (β). Ajudan ini juga merupakan pameran yang menunjukkan seberapa dekat kecepatan suatu saham dengan kecepatan perubahan kenaikan dari laporan pasar. Beta pasar akan menjadi beta yang berjalan berdasarkan keamanan apa pun untuk mendorong iklan. Hal ini masih terlihat di mana-mana dengan mengandalkan hubungan antara informasi pasar yang sebenarnya tidak tunduk pada informasi utama, misalnya bidang keunggulan ([Hatta dan Dwiyanto 2012](#)).

Besarnya pengaruh adalah wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur pembatasan komitmen membayar tanpa gagal, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Efek yang sah dapat disurvei dengan menggunakan kewajiban untuk meningkatkan derajat (DER). DER menunjukkan tingkat risiko suatu afiliasi dimana semakin tinggi tingkat DER, semakin tinggi bahayanya karena sponsorship yang dibiayai obligasi lebih berpusat pada modal (menghargai) itu sendiri ([Sari, 2013](#)).

Kompleksitas permasalahan dalam tinjauan ini adalah: (1) Apakah bahaya keamanan secara umum mempengaruhi biaya penawaran afiliasi MNC36 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020; (2) Apakah kewajiban untuk memberikan keyakinan (DER) berpengaruh signifikan terhadap biaya penawaran afiliasi MNC36 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020; (3) Intentional and dependable hazard to the value (DER) secara fundamental mempengaruhi kontribusi terhadap afiliasi MNC36 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

Tes besar-besaran pertama [Jamal \(2020\)](#) meneliti komponen hubungan antara bahaya yang tepat, faktor kunci, dan stok pengeluaran di asosiasi obat. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa risiko yang tepat pada saat yang sama mempengaruhi biaya saham di afiliasi narkoba yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sedangkan risiko yang cukup besar pada umumnya tidak mempengaruhi biaya saham. Pemeriksaan oleh [Amanda et al. \(2013\)](#) melihat pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI pada tahun 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap biaya persediaan.

2. METODOLOGI

2.1 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam tinjauan ini adalah 36 organisasi yang dikenang untuk MNC36 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan adalah pengujian *purposive* dengan menggunakan aturan-aturan berikut:

- a) Rekor organisasi MNC36 tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020.
- b) Penerbitan laporan anggaran organisasi rekor MNC36 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020, sama halnya mengungkap dan memperkenalkan informasi yang diperlukan dalam penelitian yang diidentifikasi dengan faktor penelitian.

Setelah memilih contoh dengan purposive inspecting, diperoleh 30 organisasi yang memenuhi standar untuk organisasi MNC36 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020.

2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.2.1 Risiko Sistematis

Seperti yang ditunjukkan oleh Wijaya dan Djajadikerta (2018), bahaya efisien adalah bahaya spekulasi yang ditimbulkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi semua usaha dan tidak dapat diambil melalui spekulasi. Bahaya tertib tinggi tidak dapat menghasilkan hasil yang luar biasa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi bahaya antara lain perluasan, biaya pinjaman, dan pengaturan pemerintah. Bahaya metodis umumnya diperkirakan menggunakan Beta(). Beta (β) adalah gambaran yang diberikan untuk mensurvei kelemahan (ketidakstabilan saham) ke pasar. Salah satu variabel pendukung keuangan untuk memilih apakah akan membeli saham atau tidak dilihat dari beta dari penawaran.

Beta dapat diperkirakan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Beta(\beta) = \frac{Covariance}{Variance} \quad (1)$$

2.2.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio kewajiban terhadap ekuitas adalah sejauh mana digunakan untuk meninjau kewajiban untuk menghargai. Tingkat ini diperoleh dengan melihat kewajiban termasuk kewajiban dan semua kualitas. Tingkat ini juga penting untuk mengetahui jumlah, bersama-sama, menggabungkan tanggung jawab saat ini dengan semua kualitas. Selanjutnya, tingkat ini digunakan untuk menentukan ukuran sumber daya yang diberikan oleh pemilik asosiasi dan mencoba untuk mengamati setiap modal yang digunakan sebagai jaminan untuk kewajiban. Semakin nyata hal ini, semakin besar pula kenaikannya bagi pihak bank (penyewa) karena risiko yang ditanggungnya akan semakin besar pula kesalahan yang mungkin terjadi dalam persekutuan. Juwita dan Diana (2020).

Rasio Obligasi terhadap Ekuitas dapat dibingkai sebagai berikut:

$$DER = \frac{TotalDebt}{TotalShareholder'sEquity} \quad (2)$$

2.2.3 Harga Saham

Menurut Astuty (2017), *stock cost* merupakan salah satu penanda pencapaian administrasi organisasi, dengan asumsi stock cost suatu organisasi terus meningkat maka financial backer atau calon financial backer menganggap organisasi tersebut efektif dalam menangani bisnis. Biaya penawaran diperoleh dari nilai akhir (biaya penutupan).

Sebagaimana dikemukakan oleh Darmayanti (2015) Informasi yang umumnya dimanfaatkan oleh para penyandang dana adalah dua hal yang sentral, yaitu data khusus yang bersifat khusus dan data. Data pokok adalah data yang diidentifikasi dengan keadaan suatu organisasi yang ditampilkan dalam ringkasan fiskal yang merupakan salah satu proporsi pelaksanaan organisasi dan bahaya yang tepat yang dapat mempengaruhi organisasi. Data kunci secara teratur digunakan untuk mengantisipasi biaya persediaan.

2.3 Teknik Analisis Data

Metode pemeriksaan informasi yang digunakan dalam tinjauan ini adalah regresi linier dengan menggunakan formulir SPSS 25. Pemeriksaan ini digunakan untuk memutuskan dampak penyelidikan bahaya dan kewajiban untuk menilai proporsi pada biaya persediaan. Kemudian, pada titik itu, cenderung dirinci sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (3)$$

Dimana :

- Y = harga saham tahun t
- a = konstanta
- X₁ = risiko sistematis tahun t
- X₂ = debt to equity ratio
- b₁ sampai b₂ = koefisien regresi variabel independen
- e = error term

3. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1 : Hasil Uji Multikolinearitas

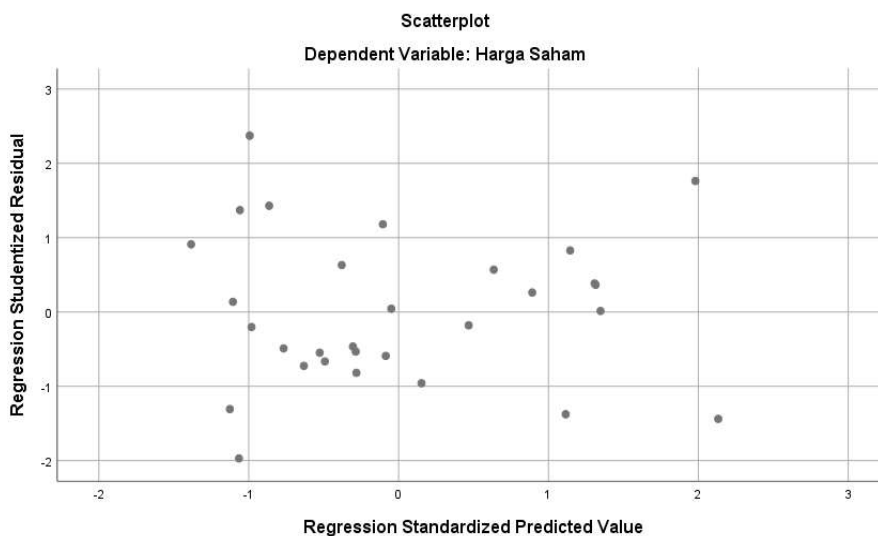
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Risiko Sistematis (X1)	.895	1.117
Debt to Equity Ratio (X2)	.895	1.117

Dari tabel 1 terlihat sangat jelas bahwa variabel berikutnya menunjukkan nilai VIF sebesar 5,00 dan nilai resiliensi 0,05, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat efek samping multikolinearitas.

Tabel 2 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.182 ^a	.033	-.038	1.23531	1.809

Dari tabel 2 di atas, sangat terlihat bahwa harga Durbin-Watson adalah 1,809. Kemudian, pada saat itu, tentukan nilai dL dan dU, sangat baik dapat ditemukan dalam tabel Durbin-Watson dengan nilai kepentingan 0,05 n = 30 dan k = 2, maka, pada saat itu, nilai dL = 1.284 dan dU esteem = 1.567 maka nilai 4-dU = 2.433. Dari perhitungan tersebut cenderung terlihat bahwa nilai dU d 4-dU atau 1.567 1.809 2.433 dapat dikatakan bahwa pada model relaps tidak terdapat manifestasi autokorelasi.



Gambar 1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 1 di atas, sangat terlihat bahwa pusat tidak membingkai bentuk yang masuk akal (bintik-bintik menyebar di

atas dan di bawah 0 pada pusat Y), sehingga secara umum tidak akan terjadi heteroskedastisitas. dalam model. regresi.

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19195040
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.057
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel 3 di atas, sangat terlihat bahwa tingkat kepentingan 0,200 berada di atas 0,05, yang berarti dapat dikatakan bahwa informasi dalam tinjauan ini biasanya beredar.

Tabel 4 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	8.202	.474
	Risiko Sistematis	-.598	1.335
	DER	.221	.233

Berdasarkan tabel 4 maka diperoleh persamaan regresi :

$$Y = 8,202 - 0,598x_1 + 0,221x_2 + \epsilon \tag{4}$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Stabilnya adalah 8.202 sehingga jika orderly hazard dan Debt to Equity Ratio (DER) adalah 0, maka pada saat itu komitmen terhadap biaya persediaan adalah 8.202.
- Koefisien relaps untuk variabel bahaya teratur (X_1) adalah - 0,598 yang menunjukkan hubungan negatif antara bahaya metodis dan biaya persediaan. Hasil ini membangun bahwa semakin tinggi bahaya yang disengaja dalam organisasi, semakin rendah biaya persediaan. Dengan demikian, jika tingkat bahaya yang disengaja meningkat sebesar 1%, komitmennya terhadap biaya persediaan akan berkurang sebesar 0,598%.
- Koefisien murtad untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER) (X_2) adalah 0,221 yang menunjukkan hubungan positif (searah) antara Debt to Equity Ratio (DER) dan biaya penawaran. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) yang dinyatakan oleh afiliasi yang merupakan individu dari daftar MNC36, semakin tinggi biaya penawaran afiliasi. Pada akhirnya, jika tingkat Debt to Equity Ratio (DER) meningkat sebesar 1%, maka komitmennya terhadap biaya saham juga akan meningkat sebesar 0,221%.

Tabel 5 : Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.202	.474		17.315	.000
Risiko Sistematis	-.598	1.335	-.090	-.448	.658
Debt to Equity Ratio (DER)	.221	.233	.190	.950	.350

Dari tabel 5 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Hasil uji-t antara faktor-faktor bahaya efisien pada variabel nilai saham menunjukkan nilai yang sangat besar sebesar 0,658 0,05 dan nilai t-hitung sebesar - 0,448 2,052, sehingga dapat dikatakan bahwa presisi tidak berdampak besar pada biaya persediaan.
- 2) Hasil uji t antara faktor Debt to Equity Ratio (DER) terhadap biaya saham menunjukkan nilai kritis 0,350 0,05 dan nilai t hitung 0,950 2,052, dapat dikatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki tidak berdampak besar pada biaya persediaan.

Tabel 6 : Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.412	2	.706	.463	.635 ^b
Residual	41.202	27	1.526		
Total	42.613	29			

Dari tabel 6 di atas, cenderung terlihat bahwa selama ini faktor otonom tidak berpengaruh kritis terhadap variabel terikat. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai besar 0,635 0,05 dan nilai F yang ditentukan sebesar 0,463 3,34, dapat dikatakan bahwa faktor X1 dan X2 tidak memiliki pengaruh kritis yang sinkron terhadap variabel Y.

4. KESIMPULAN

Tinjauan ini berencana untuk mengkaji dampak saham terhadap intensional naughtiness dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap biaya afiliasi yang bersifat individual dari laporan MNC36 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Mengingat pemeriksaan dan pengolahan informasi dalam berbagai evaluasi berulang langsung yang telah selesai menggunakan program SPSS adaptasi 25, maka secara umum akan dikatakan sebagai berikut:

1. Hasil uji t (fragmentary) dari Exact Peril sangat mempengaruhi biaya persediaan. Dengan demikian, Hipotesis 1 dimaafkan yang menyatakan bahwa risiko yang disengaja tidak mempengaruhi biaya saham pada asosiasi dokumen saham MNC36 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Akibat tertundanya uji-t (fragmenter) Debt to Equity Ratio (DER) tidak melalui dan melalui biaya saham. Dengan demikian, Hipotesis 2 dimaafkan yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) sangat mempengaruhi biaya saham asosiasi dokumen saham MNC36 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil uji risiko metodis F (terkoordinasi) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama atau bersamaan pada dasarnya mempengaruhi biaya saham. Dengan demikian, Hipotesis 3 dimaafkan yang menyatakan bahwa tujuan risiko dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama atau secara simultan sangat mempengaruhi biaya saham pada asosiasi dokumen saham MNC36 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut : Untuk pendukung keuangan, konsekuensi dari tinjauan ini menunjukkan bahwa variabel berikutnya tidak memiliki dampak yang besar pada biaya saham, ini menunjukkan bahwa saham yang tergabung dalam catatan saham MNC36 adalah saham yang dapat diterima untuk disumbangkan oleh pendukung keuangan.

Untuk spesialis tambahan, diyakini bahwa analis dapat menggunakan faktor yang berbeda, dilihat dari penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa risiko metodis dan proporsi kewajiban terhadap nilai tidak memiliki dampak penting pada biaya persediaan. Tidak ada dampak dari dua faktor otonom dalam tinjauan ini yang menunjukkan bahwa organisasi

yang merupakan individu dari file saham MNC36 yang hebat dan gratis tidak bergantung pada pihak luar (pemberi pinjaman

UCAPAN DAN TERIMAKASIH

Penyusun mengucapkan terima kasih kepada pelaksana KDM (Kerjasama Mahasiswa Dosen) No. xxxx Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) yang telah menawarkan bantuan untuk menyelesaikan hipotesis penelitian dan penyampaiannya.

REFERENSI

- Amanda, A. Darminto, & A. Husaini, 2013. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 4, No. 2, hlm: 1-12.
- Astuty, P. 2017. "The influence of fundamental factors and systematic risk to stock prices on companies listed in the Indonesian stock exchange". *European Research Studies Journal*, Vol. 20, No. 4A, hlm: 230–240.
- Aulianisa, F. 2013. "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Di Pasar Modal Syariah (Studi Empiris JII Di BEI Tahun 2007-2010)". *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 1, hlm: 85–103.
- Darmayanti, N. 2015. "The effect of systematic risk model of fundamental and stock company study food and beverage firm listing in Indonesia stock exchange (BEI) Year 2008 - 2012". *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 6, No. 9, hlm: 113–128.
- Hatta, A. J., & Dwiyanto, B. S. 2012. "The company fundamental factors and systematic risk in increasing stock price. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 15, No. 2, hlm: 245–256.
- Isnawati, O., & Laily, N. 2018. "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham". *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 7, No. 5, hlm: 1–21.
- Jamal, S. W. 2020. "The dynamics of relations between systematic risk, fundamental variables and stock prices in pharmaceutical companies". *International Journal of Business Economics*, Vol. 1, No. 2, hlm: 102–116.
- Juwita, C. P., & Diana, N. 2020. "The effect of debt to equity ratio and return on equity on stock price in Jakarta Islamic Index companies on Indonesian stock exchange eriod 2015-2019". *Management Analysis Journal*, Vol. 9, No. 4, hlm: 434–441.
- Sari, Z. E. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Economic Value Added dan Risiko Sistematis terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Kategori LQ45 yang Terdaftar Di BEI)". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, hlm: 1–28.
- Wijaya, C. F., & Djajadikerta, H. 2017. "Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Lq 45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 9, No. 2, hlm: 62–76.